

**Optimalisasi Kompetensi Literasi Digital Guru PAI
Melalui Program KKG Kota Sabang**

Optimization of Digital Literacy Competence of PAI Teachers through KKG
Program in Sabang City

Yusniar¹, Salami², Zulfatmi³, Aisyah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh

*Corresponden Author: yusniar010180@gmail.com

Abstract

This study explores the digital literacy competencies of Islamic Religious Education (IRE) teachers in Sabang City. It also examines the role of Teacher Working Groups (KKG) in enhancing these competencies, as well as the strategies implemented by KKG to support teacher development. A mixed-methods approach was adopted, involving data collection through interviews, observations, questionnaires, and documentation. The findings indicate that the digital literacy competencies of IRE teachers vary, from basic technology usage to the creative and effective integration of technology in teaching. Factors influencing the development of digital literacy competencies include, such as, experience, training, and institutional support. The KKG program significantly contributes by implementing developmental initiatives such as technology-based training, workshops, seminars, and sharing best practices in digital media usage. The strategies applied by KKG include developing curricula for technology-based training, mentoring teachers, and providing continuous monitoring to ensure effective implementation. Furthermore, KKG promotes collaboration among teachers, which enhances the effectiveness of digital learning and mastery of digital media as teaching tools.

Keywords: Digital literacy, Islamic Education Teachers, Teacher Working Groups

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kompetensi literasi digital guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kota Sabang, peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi tersebut, dan strategi yang diterapkan oleh KKG. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa kompetensi literasi digital guru PAI bervariasi, mulai dari kemampuan dasar penggunaan teknologi hingga kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara kreatif dan efektif. Faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan kompetensi literasi digital guru PAI meliputi pengalaman, pelatihan, dan dukungan institusi. Program KKG berkontribusi signifikan melalui inisiatif pengembangan, seperti pelatihan berbasis teknologi, lokakarya, seminar, dan berbagi praktik terbaik dalam penggunaan media digital. Strategi yang diterapkan KKG meliputi pengembangan kurikulum pelatihan berbasis teknologi terbaru, pendampingan kepada guru, serta pemantauan berkelanjutan untuk memastikan penerapan

yang efektif. Selain itu, KKG mendorong kolaborasi antar guru yang berkontribusi pada peningkatan efektivitas pembelajaran digital dan penguasaan media digital sebagai alat pengajaran.

Kata Kunci: Literasi digital, Guru Pendidikan Agama Islam, Program Kelompok Kerja Guru (KKG)

A. Pendahuluan

Guru merupakan tulang punggung dari sistem pendidikan, bertanggung jawab tidak hanya dalam menyampaikan materi pelajaran tetapi juga membimbing, menginspirasi, dan membentuk karakter siswa.¹ Untuk memenuhi tuntutan zaman yang terus berubah, kebijakan peningkatan kompetensi guru menjadi sangat penting.²

Melalui kebijakan peningkatan kompetensi ini, guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan, workshop, dan kursus yang relevan, sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru. Dengan demikian, guru dapat memberikan pendidikan yang lebih berkualitas, memanfaatkan teknologi terbaru, dan menghadapi tantangan pendidikan masa kini dengan lebih baik. Kebijakan ini juga mendukung profesionalisme guru dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi masa depan yang semakin kompleks dan global.

Salah satu kompetensi yang perlu ditingkatkan adalah kompetensi literasi digital. Literasi digital merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi digital, alat komunikasi, dan jaringan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengevaluasi, dan menciptakan informasi dengan bijak dan bertanggung jawab. Di era digital ini, guru seharusnya memiliki literasi digital yang baik agar dapat memanfaatkan perkembangan teknologi informasi secara optimal untuk menunjang proses pembelajaran.

¹ Jamal Wahab, "Guru Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter," *Jurnal UIN Alauddin* 11, no. 2 (2022): 351–62.

² Ramaliya, "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran," *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2018): 77–88.

Literasi digital dipopulerkan sejak tahun 1997 oleh Paul Gilster. Gilster mengartikan literasi digital merupakan kemampuan atau keterampilan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif dan efisien dalam berbagai format.³ Hague juga menyatakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan mengaryakan dan berbagi dalam modus yang berbeda, semisal dalam membuat, mengelaborasi, mengkomunikasikan secara efektif dan memiliki pemahaman perihal kapan dan bagaimana menggunakan perangkat teknologi informasi guna mendukung proses tersebut.⁴

Dalam konteks pendidikan, kompetensi literasi digital sangat penting bagi guru dan siswa.⁵ Guru yang memiliki literasi digital yang baik dapat memanfaatkan teknologi untuk memperkaya proses pembelajaran, sementara siswa dengan literasi digital yang baik akan lebih siap menghadapi tantangan dan peluang di dunia yang semakin digital. Oleh karena itu, penguatan kompetensi literasi digital bagi guru menjadi krusial untuk memastikan Pendidikan tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Asari menunjukkan pentingnya program pembelajaran kompetensi literasi digital di kalangan guru dan siswa, yang berdampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan media digital, terutama dalam konteks pendidikan.⁶ Program ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi guru dan siswa dalam memanfaatkan media informasi digital secara efektif. Pada proses pelatihan para peserta belum semuanya memiliki keterampilan literasi digital yang memadai, sehingga beberapa guru dan siswa kesulitan dalam memanfaatkan media digital secara optimal.⁷

³ Jazimatul Husna, *Antologi Literasi Digital* (Yogyakarta: Azyan Mitra Media, 2017).

⁴ Qurrota A'yun, "Analisis Tingkat Literasi Digital Dan Keterampilan Kolaborasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas VII Secara Daring," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 273.

⁵ Andi Asari, "Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang," *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 2 (2019): 98-104.

⁶ Ibid.

⁷ Ibid.

Selain itu, artikel Ni Wayan Widi Astuti juga menyatakan bahwa peningkatan kompetensi digital dan pemanfaatan lingkungan belajar khususnya dalam proses pembelajaran sangat serba guna, yang tentunya terkait dengan ketersediaan materi yang disediakan oleh guru dan peralatan teknis yang memadai.⁸ Peningkatan kompetensi literasi digital melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran.⁹ Program pelatihan literasi digital yang terstruktur memungkinkan guru menguasai berbagai alat dan platform digital yang sebelumnya kurang mereka pahami,¹⁰ serta meningkatkan keterampilan mereka dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum.

Di Kota Sabang, kompetensi literasi digital guru Pendidikan Agama Islam (PAI) masih tergolong rendah, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, infrastruktur teknologi di Sabang mungkin belum sepenuhnya terjangkau atau optimal, yang membatasi akses guru PAI untuk mengembangkan keterampilan digital mereka. Keterbatasan akses internet yang stabil dan perangkat teknologi yang memadai sering kali menjadi kendala utama dalam meningkatkan literasi digital di kalangan guru PAI. Kedua, pelatihan dan pendidikan formal terkait literasi digital mungkin belum tersebar luas di Kota Sabang. Kurikulum pendidikan formal untuk guru PAI mungkin lebih menekankan pada aspek-aspek tradisional dan kurang memberikan perhatian pada pengembangan keterampilan digital.¹¹ Akibatnya, banyak guru PAI merasa kurang percaya diri atau tidak tahu cara memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran.

⁸ Ni Wayan Widi Astuti and Kadek Suryadi Artawan, "Pentingnya Meningkatkan Literasi Digital Guru Untuk Menjawab Tantangan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," *Seminar Nasional (PROSPEK II)*, 2022, 170.

⁹ Aminuddin, "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Literasi Digital," *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 7, no. 1 (2020): 168-80.

¹⁰ Indriawati, "Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Pengembangan Keprofesionalan Guru Di Madrasah," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 4, no. 1 (2023): 80-84.

¹¹ Alwi Ilqam Ma'arif and Mukh Nursikin, "Evolusi Desain Pembelajaran PAI: Menyongsong Era Digital Dengan Metode Yang Efektif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 41139-48.

Untuk itu, dibutuhkan pendekatan yang terpadu antara pelatihan formal dan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai, guna meningkatkan kompetensi literasi digital guru PAI di Sabang. Peningkatan kompetensi ini juga sejalan dengan amanat revitalisasi peran KKG di Kota Sabang, yang harus terus memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kompetensi guru-guru yang mengajar di sekolah-sekolah dasar, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran. Keberhasilan pendidikan di madrasah atau sekolah dasar sangat bergantung pada profesionalisme guru, yang dalam konteks ini terkait erat dengan penguasaan literasi digital.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Optimalisasi Kompetensi Literasi Digital Guru PAI Melalui Program KKG Kota Sabang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*Mixed Method*), yaitu metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam metode pengumpulan data dan kajian, model campuran memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam semua tahap proses penelitian.¹² Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai kualitas kompetensi literasi digital guru PAI dan strategi yang digunakan oleh KKG, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data numerik terkait efektivitas program KKG dalam meningkatkan kompetensi literasi digital guru PAI di Kota Sabang.

Adapun lokasi yang menjadi sasaran penelitian adalah Kelompok Kerja Guru (KKG) tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kota Sabang, dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini terdiri dari semua pihak yang terlibat dalam program KKG Kota Sabang, yaitu Ketua KKG, Kepala SD, guru PAI SD, dan Pengawas PAI. Karena jumlah populasi yang sangat besar dan tidak terbatas, maka penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive untuk memilih

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

sampel yang dianggap representatif. Berikut populasi dan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel

No.	Keterangan	Populasi	Sampel
1.	Ketua KKG Kota Sabang	1 Orang	1 Orang
2.	Kepala SD Kota Sabang	6 Orang	6 Orang
3.	Guru PAI SD	61 Orang	14 Orang
4.	Pengawas PAI	2 Orang	2 Orang

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden yang dipilih, termasuk wawancara mendalam dengan Ketua KKG, Kepala SD, guru PAI, dan Pengawas PAI, serta pengamatan lapangan terhadap implementasi program KKG. Data sekunder mencakup dokumen-dokumen terkait program KKG, laporan tahunan dari KKG, dan literatur tentang kompetensi literasi digital guru PAI di Kota Sabang.

Dalam rangka mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara: Wawancara semi-terstruktur dengan Ketua KKG, Kepala SD, guru PAI, dan Pengawas PAI untuk menggali pandangan mereka mengenai program KKG dan pengembangan kompetensi literasi digital.
2. Observasi: Observasi langsung terhadap kegiatan KKG dan implementasi program yang mendukung penguatan kompetensi literasi digital guru PAI di kelas.
3. Dokumentasi: Pengumpulan dokumen terkait program KKG, laporan kegiatan, dan data lainnya yang relevan dengan penelitian.
4. Kuesioner: Penyebaran kuesioner untuk guru PAI yang berisi pertanyaan terkait penilaian mereka terhadap efektivitas program dalam meningkatkan kompetensi literasi digital.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terpisah untuk data kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kuantitatif, analisis dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan frekuensi dan distribusi responden terhadap variabel-variabel yang terkait dengan kompetensi literasi digital guru PAI. Sedangkan untuk data kualitatif, digunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam wawancara dan observasi terkait implementasi program KKG. Prosedur analisis data meliputi tiga tahap:

1. Reduksi data: Penyaringan dan penyusunan data untuk memfokuskan analisis pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. Penyajian data: Pengorganisasian dan pemaparan data dalam bentuk tabel, diagram, atau narasi yang mudah dipahami.
3. Verifikasi data: Penarikan kesimpulan atau validasi temuan melalui triangulasi data, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun kuesioner.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Optimalisasi Kompetensi Literasi Digital Guru PAI di Kota Sabang Melalui Program KKG

Hasil penelitian mengenai Program KKG dalam Optimalisasi Kompetensi Literasi Digital Guru PAI di Kota Sabang menunjukkan adanya upaya signifikan dari Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Berikut adalah pembahasan dari temuan tersebut:

Pertama, upaya dari program KKG. KKG di Kota Sabang telah melaksanakan berbagai program pelatihan literasi digital, termasuk pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran. Program-program ini menunjukkan komitmen KKG dalam menjawab kebutuhan guru PAI untuk beradaptasi dengan era digital. Selain itu, webinar dengan narasumber ahli memperkuat upaya ini dengan menyediakan wawasan baru bagi para guru. Namun, frekuensi pelatihan masih menjadi tantangan. Data menunjukkan bahwa

mayoritas guru (57,1%) menyatakan pelatihan tidak rutin, dan hanya 21,4% responden yang mengikuti pelatihan secara rutin. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan konsistensi dalam pelaksanaan program agar hasilnya lebih optimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. KKG di Kota Sabang menyediakan program pelatihan khusus terkait literasi digital bagi guru PAI

No	Opsional	Jumlah Responden	Persentase
1.	Ya, secara rutin	3	21,4%
2.	Ya, tetapi tidak rutin	8	57,1%
3.	Tidak ada	2	14,3%
4.	Saya tidak tahu	1	7,1%
Jumlah		14	100%

Data ini menunjukkan bahwa meskipun upaya untuk meningkatkan literasi digital sudah ada, pelaksanaan pelatihan masih kurang konsisten, sehingga bisa memengaruhi efektivitas peningkatan kompetensi digital guru PAI di wilayah tersebut. Guru PAI di SDN Sabang mengikuti program pelatihan yang diadakan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk meningkatkan literasi digital. Pelatihan yang diberikan terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu Pelatihan Terapan dan Pelatihan Dasar.

Pelatihan Terapan difokuskan pada peningkatan keterampilan praktis dalam pemanfaatan teknologi digital di dalam kelas, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran digital, pengelolaan materi pembelajaran daring, serta cara berinteraksi secara efektif dengan siswa melalui platform digital. Pelatihan ini memberikan kesempatan kepada guru untuk langsung menerapkan teknologi yang relevan dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Sementara itu, Pelatihan Dasar bertujuan memberikan pemahaman fundamental tentang literasi digital, termasuk pengetahuan dasar perangkat keras dan perangkat lunak, pengoperasian aplikasi dasar, serta cara mengakses internet secara

aman.¹³ Pelatihan dasar ini sangat penting agar guru memiliki kemampuan dasar yang kuat sebelum melangkah ke keterampilan digital yang lebih lanjut.

Pelatihan yang rutin ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru-guru PAI di Kota Sabang memiliki pemahaman dan keterampilan terbaru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran mereka. Sekolah di Kota Sabang telah menunjukkan keterlibatan yang signifikan dalam mendukung program-program KKG yang bertujuan untuk mengoptimalkan literasi digital bagi guru PAI. Dukungan ini tercermin dalam partisipasi aktif sekolah dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pelatihan digital, baik itu perangkat keras maupun akses ke internet. Selain itu, sekolah juga memberikan izin dan fasilitas waktu untuk guru mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh KKG.

Kepala sekolah SDN 1 Sabang menyatakan bahwa "SDN 1 Sabang sangat mendukung program KKG dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan, seperti akses internet yang stabil dan perangkat komputer untuk guru. Kami juga memberikan waktu khusus dalam jadwal sekolah agar guru PAI dapat mengikuti pelatihan literasi digital secara maksimal".¹⁴ Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, terlihat bahwa sekolah-sekolah di Kota Sabang sangat mendukung optimalisasi literasi digital bagi guru PAI melalui penyediaan fasilitas, alokasi waktu pelatihan, dan dukungan administrasi, yang semua ini berkontribusi pada keberhasilan program KKG.

Program KKG dalam membantu pengembangan kemampuan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI cukup efektif, meskipun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi.¹⁵ Namun, efektivitas program ini

¹³ Elis Lisyawati, "Literasi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada MA Nurul Qur'an Bogor," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 21, no. 2 (2023): 224-42.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Sabang, 16 September 2024.

¹⁵ Yani Sumarni, "Manajemen Pelatihan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi IT Untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran Siswa," *SOSAINS Jurnal Sosial Dan Sains* 1, no. 10 (2021): 1152-68.

bisa lebih maksimal jika pelatihan diselenggarakan secara lebih rutin dan disertai dengan pendampingan teknis yang berkelanjutan.

KKG berperan sebagai fasilitator utama dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran.¹⁶ Secara keseluruhan, pengawas melihat bahwa KKG memiliki peran yang sangat positif dalam mengembangkan kompetensi digital guru PAI di Kota Sabang.

Kedua, manfaat Program KKG. Sebagian besar guru PAI yang mengikuti program merasa pelatihan ini sangat bermanfaat (42,9%) atau bermanfaat (28,6%). Hal ini menunjukkan bahwa program yang dijalankan telah memberikan dampak positif terhadap penguasaan teknologi guru, khususnya dalam pengelolaan kelas virtual, pembuatan materi digital interaktif dan pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran. Namun, ada kelompok kecil guru (14,3%) yang merasa manfaat program ini hanya cukup atau kurang, yang menunjukkan perlunya evaluasi terhadap kebutuhan individu guru, terutama terkait pendampingan teknis dan aplikasi praktis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Seberapa bermanfaat program-program KKG yang terkait dengan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi sebagai guru PAI

No.	Opsional	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat bermanfaat	6	42,9%
2.	Bermanfaat	4	28,6%
3.	Cukup bermanfaat	2	14,3%
4.	Kurang bermanfaat	2	14,3%
5.	Tidak bermanfaat sama sekali	0	-
Jumlah		14	100%

¹⁶ Rahmi Rivalina, "Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Teknodik* 1, no. 1 (2015): 165-76.

Program-program Kelompok Kerja Guru (KKG) yang berfokus pada literasi digital memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI).¹⁷ Melalui pelatihan dan bimbingan yang diberikan dalam program ini, guru PAI dapat memperluas pemahaman mereka mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Program-program Kelompok Kerja Guru (KKG) yang berkaitan dengan literasi digital terbukti sangat bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI).¹⁸

Kelompok Kerja Guru (KKG) memberikan berbagai bentuk dukungan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penggunaan teknologi digital untuk pembelajaran.¹⁹ Dukungan ini mencakup pelatihan dan workshop yang dirancang untuk memperkenalkan guru pada berbagai alat dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, serta teknik mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum PAI.

KKG juga memberikan bimbingan langsung dalam pemecahan masalah yang dihadapi guru saat mengaplikasikan teknologi di kelas, seperti mengatasi keterbatasan perangkat atau kesulitan dalam penggunaan platform digital.²⁰ Pengawas PAI mengatakan bahwa “KKG PAI di Kota Sabang memberikan beberapa bentuk dukungan kepada guru PAI dalam penggunaan teknologi digital. Salah satunya adalah menyediakan pelatihan dan workshop yang fokus pada penggunaan aplikasi digital untuk pembelajaran”²¹.

Ketiga, dukungan sekolah. Sekolah memainkan peran penting dalam mendukung optimalisasi literasi digital guru PAI. Penyediaan fasilitas seperti akses internet, perangkat komputer, dan alokasi waktu pelatihan oleh sekolah

¹⁷ Muaddyl Akhyar, “Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa,” *Dirasah* 7, no. 2 (2024): 606–18.

¹⁸ Moh Taufiq and Achmad Imam Basori, “Pendampingan Peningkatan Kompetensi Kelompok Kerja Guru (KKG)-PAI SDN Sidotopo1/48 Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Digital,” *Jurnal Pengabdian West Science* 3, no. 7 (2024): 982–93.

¹⁹ H Elys, “Peran Kompetensi Profesional Guru PAI,” *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 2 (2022): 181–200.

²⁰ Maulidani Putri, Sulaiman, and Tursina Wati, “Peran Guru Dalam Program Merdeka Di SD Negeri 2 Meureudu,” *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 9, no. 4 (2024): 71–84.

²¹ Hasil wawancara dengan pengawas PAI, Kota Sabang 16 September 2024

memberikan dasar yang kuat bagi keberhasilan program KKG. Kerja sama antara sekolah dan KKG juga mencakup bimbingan teknis rutin, yang menjadi solusi praktis bagi kendala teknis di lapangan.

Sekolah telah menjalin kerja sama dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk meningkatkan kompetensi literasi digital guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Bentuk kerja sama ini melibatkan penyelenggaraan pelatihan dan workshop yang difasilitasi oleh KKG, di mana guru PAI diberikan pelatihan mengenai penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Selain itu, sekolah dan KKG juga melakukan bimbingan teknis secara rutin untuk membantu guru PAI dalam mengimplementasikan teknologi secara efektif di kelas, mulai dari penggunaan aplikasi pembelajaran hingga pemanfaatan media sosial untuk memperkaya materi ajar.

Kerja sama ini juga mencakup pembagian sumber daya digital yang dapat diakses oleh guru PAI, serta forum diskusi untuk berbagi pengalaman dan tantangan dalam penggunaan teknologi, yang pada akhirnya mendukung pengembangan kompetensi digital guru PAI secara berkelanjutan. Hal ini seperti disampaikan kepala sekolah SDN 1 Sabang bahwa pihaknya telah bekerja sama dengan KKG dalam hal pelatihan literasi digital untuk guru PAI.²²

Dari hasil wawancara ini, dapat dilihat bahwa sekolah-sekolah di Kota Sabang sudah aktif bekerja sama dengan KKG untuk meningkatkan kompetensi literasi digital guru PAI, melalui pelatihan, workshop, penyediaan fasilitas, dan kesempatan berbagi pengalaman antar guru.

Penggunaan teknologi digital ini semakin sering digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.²³ Jenis pelatihan yang paling membantu dalam meningkatkan literasi digital melalui KKG adalah pelatihan tentang pemanfaatan aplikasi pembelajaran dan media digital dalam proses pengajaran. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membantu memahami pengintegrasian teknologi secara efektif dalam

²² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Sabang, 16 September 2024.

²³ Abdul Sakti, "Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital," *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik (JUPRIT)* 2, no. 2 (2023): 212-19.

kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Jenis pelatihan apa yang pernah diikuti melalui KKG yang paling membantu dalam meningkatkan literasi digital

No.	Opsional	Jumlah Responden	Persentase
1.	Pelatihan penggunaan aplikasi digital dalam pembelajaran	3	21,4%
2.	Workshop pengembangan media pembelajaran digital	8	57,1%
3.	Diskusi atau seminar online tentang literasi digital	2	14,3%
4.	Tidak pernah mengikuti pelatihan	1	7,1%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan data yang diperoleh, jenis pelatihan yang paling membantu dalam meningkatkan literasi digital guru PAI melalui KKG adalah workshop pengembangan media pembelajaran digital, yang diikuti oleh 8 responden atau sekitar 57,1% dari total responden. Workshop ini memberikan pemahaman dan keterampilan tentang cara mengembangkan media pembelajaran digital yang menarik dan efektif untuk digunakan di kelas. Selain itu, pelatihan penggunaan aplikasi digital dalam pembelajaran juga diikuti oleh 3 responden (21,4%), memberikan pelatihan lebih spesifik tentang alat digital yang dapat diterapkan langsung dalam proses belajar-mengajar.

Beberapa guru juga mengikuti diskusi atau seminar online tentang literasi digital yang diikuti oleh 2 responden (14,3%), yang menambah wawasan mereka tentang perkembangan terkini dalam literasi digital. Sementara itu, satu responden lainnya (7,1%) menyatakan bahwa mereka belum pernah mengikuti pelatihan terkait literasi digital. Kesimpulannya, pelatihan yang paling bermanfaat dalam meningkatkan literasi digital guru PAI melalui KKG adalah workshop pengembangan media pembelajaran digital, yang diikuti oleh lebih dari setengah responden.

Strategi pembelajaran modern yang diajarkan dalam program KKG bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, dengan menekankan

pentingnya penggunaan teknologi digital dan pendekatan yang lebih berpusat pada siswa.²⁴ Meskipun banyak guru yang antusias dengan materi ini, implementasi strategi-strategi tersebut dalam praktik sehari-hari di kelas masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal penguasaan teknologi dan adaptasi dengan cara-cara baru dalam mengajar.²⁵

Lembaga swasta dan pemerintah juga berperan dalam menyediakan akses kepada sumber daya digital, aplikasi pembelajaran, dan perangkat teknologi yang dapat digunakan oleh guru. Dengan adanya kerja sama ini, guru PAI memperoleh kesempatan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka.

Ketua KKG PAI mengatakan: KKG PAI di Kota Sabang telah bekerja sama dengan beberapa lembaga untuk meningkatkan literasi digital guru PAI. Kami menjalin kemitraan dengan Dinas Pendidikan Kota Sabang yang memberikan dukungan berupa pelatihan dan fasilitas teknologi yang dibutuhkan. Selain itu, juga bekerja sama dengan lembaga swasta, seperti perusahaan teknologi yang menyediakan perangkat dan aplikasi pembelajaran, untuk memastikan guru mendapatkan akses ke alat digital terkini. Kerja sama ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan digital guru PAI sehingga mereka dapat lebih efektif dalam pembelajaran berbasis teknologi.²⁶

Dampak dari program-program KKG terhadap kemampuan literasi digital guru PAI di sekolah terlihat signifikan. Program-program tersebut memberikan peningkatan kemampuan dalam menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Program ini juga membekali guru dengan keterampilan untuk mencari dan menggunakan informasi daring secara lebih efektif. Dampaknya, guru PAI menjadi lebih percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Secara keseluruhan, dampak

²⁴ Sitti Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Edu Pustaka, 2019).

²⁵ Julia Ningsih Nasution, "Membangun Pendidikan 4.0: Peran Vital Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2024): 1083-95.

²⁶ Hasil wawancara dengan Ketua KKG PAI Kota Sabang, 15 September 2024.

dari program KKG terhadap kemampuan literasi digital guru PAI di sekolah-sekolah di Kota Sabang sangat positif. Guru-guru PAI kini lebih terampil dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran, baik secara daring maupun luring, yang meningkatkan efektivitas dan kualitas pengajaran mereka.

2. Strategi KKG dalam Optimalisasi Kompetensi Literasi Digital Guru PAI di Kota Sabang

Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kota Sabang menerapkan berbagai strategi untuk mengoptimalkan kompetensi literasi digital guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Strategi tersebut meliputi penyelenggaraan pelatihan dan workshop rutin yang difokuskan pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif dan platform manajemen kelas. KKG juga mendukung kolaborasi antar guru melalui forum diskusi dan berbagi praktik baik, sehingga para guru dapat belajar dari pengalaman dan tantangan yang dihadapi rekan sejawat mereka. Selain itu, KKG bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan pihak eksternal lainnya untuk meningkatkan akses guru terhadap sumber daya teknologi.

Strategi Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan literasi digital guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah sangat membantu dan relevan. KKG menyediakan pelatihan yang komprehensif, seperti pengenalan platform pembelajaran digital, pembuatan media pembelajaran interaktif, dan penggunaan perangkat lunak untuk mengelola kelas secara online. Diskusi dan kolaborasi dengan guru-guru lain dalam forum KKG juga memberikan kesempatan untuk saling bertukar pengalaman dan solusi terkait tantangan literasi digital, sehingga memperkuat penerapan teknologi di kelas. Secara keseluruhan, strategi ini efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi digital guru PAI dan memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran di sekolah.

Pernyataan kepala sekolah SDN 2 Sabang bahwa “KKG telah menerapkan strategi yang efektif, seperti pelatihan literasi digital dan pembelajaran daring.

Ini mendorong guru untuk lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi".²⁷ Sebagian besar guru PAI menilai bahwa strategi yang diterapkan oleh KKG dalam meningkatkan literasi digital mereka sudah cukup efektif. Secara umum, para guru PAI merasa bahwa strategi KKG telah memberikan dukungan dasar yang bermanfaat, tetapi mereka menginginkan lebih banyak pelatihan praktis, dukungan teknologi tertentu, dan kelanjutan program untuk meningkatkan penerapan literasi digital dalam pengajaran mereka.

Strategi yang diterapkan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam mendukung guru Pendidikan Agama Islam (PAI) meningkatkan kompetensi literasi digital dinilai cukup efektif dan relevan. KKG mengarahkan berbagai program pelatihan yang fokus pada pemahaman teknologi terbaru dan praktik terbaik dalam pembelajaran berbasis digital.²⁸ Dukungan KKG melalui pendampingan dan forum diskusi terbukti bermanfaat, karena guru dapat berdiskusi langsung tentang tantangan yang dihadapi dan berbagi solusi praktis. Secara keseluruhan, strategi ini dirasakan mendukung kebutuhan guru PAI dalam mengembangkan literasi digital mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Menilai strategi KKG dalam mendukung guru PAI meningkatkan kompetensi literasi digital

No.	Opsional	Jumlah Responden	Persentase
1.	Sangat efektif	3	21%
2.	Cukup efektif	8	57%
3.	Kurang efektif	2	14%
4.	Tidak efektif sama sekali	1	7%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan hasil penilaian terhadap strategi KKG dalam mendukung guru PAI meningkatkan kompetensi literasi digital, dari 14 responden, 3 orang

²⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 2 Sabang, 17 September 2024.

²⁸ Surani, "Studi Literatur: Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2*, no. 1 (2019): 356-469.

(21%) menganggap strategi ini sangat efektif, sedangkan mayoritas, yaitu 8 responden (57%), menilai strategi ini cukup efektif. Namun, terdapat pula 2 responden (14%) yang merasa strategi ini kurang efektif, dan 1 responden (7%) yang menganggapnya tidak efektif sama sekali. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa strategi KKG cukup membantu guru PAI dalam pengembangan literasi digital, meskipun ada sebagian kecil yang merasa hasilnya masih bisa ditingkatkan.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) menggunakan dua metode utama dalam pelatihan literasi digital guru PAI, yaitu metode diskusi serta metode praktik dan simulasi. Dalam metode diskusi, peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan literasi digital, sekaligus berdiskusi tentang solusi yang efektif. Diskusi ini mendorong kolaborasi dan pemecahan masalah secara langsung antara para guru. Sementara itu, metode praktik dan simulasi memberikan pengalaman langsung bagi guru untuk mengaplikasikan pengetahuan teknologi dalam konteks pembelajaran.

KKG merancang program literasi digital untuk guru PAI dengan pendekatan yang berfokus pada kebutuhan spesifik para guru di lapangan. Melalui identifikasi tantangan dan kebutuhan utama, seperti kemampuan dasar dalam penggunaan perangkat digital dan pemanfaatan aplikasi pendidikan, KKG menyusun kurikulum yang relevan dan mudah dipahami. Program ini juga dirancang untuk mencakup berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, praktik langsung, serta simulasi yang mendorong guru untuk terlibat aktif dan mencoba teknologi secara langsung.

Selain itu, KKG sering mengadakan sesi evaluasi dan *feedback* untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan selalu relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran di kelas. Dengan pendekatan ini, KKG berusaha membekali guru PAI dengan keterampilan digital yang tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif dalam proses mengajar.

Strategi KKG dalam mengembangkan literasi digital bagi guru PAI di Kota Sabang telah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kualitas pengajaran di sekolah. Dengan program-program seperti pelatihan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, praktik langsung, dan dukungan berkelanjutan, para guru PAI mulai lebih percaya diri dalam menggunakan berbagai alat digital untuk memperkaya materi ajar mereka. Pelatihan penggunaan platform e-learning sangat membantu, terutama dalam membuat materi pembelajaran daring yang lebih menarik dan interaktif.²⁹ Guru PAI di SDN 2 Sabang menyampaikan “Pelatihan tentang aplikasi presentasi digital seperti Canva dan Google Slides sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas materi ajar yang saya buat”.³⁰

Guru-guru PAI di Kota Sabang umumnya merasa bahwa mereka telah mendapatkan pendampingan yang memadai dari KKG dalam mengimplementasikan teknologi digital di kelas. Beberapa guru menyebut bahwa dukungan ini membantu mereka menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan digital siswa, meskipun beberapa tantangan teknis masih perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Guru PAI merasa didampingi secara memadai oleh KKG dalam mengimplementasikan teknologi digital di kelas

No.	Opsional	Jumlah Responden	Persentase
1.	Selalu merasa didampingi	3	21%
2.	Cukup merasa didampingi	8	57%
3.	Jarang merasa didampingi	2	14%
4.	Tidak pernah merasa didampingi	1	7%
Jumlah		14	100%

²⁹ Hasil wawancara dengan Guru PAI SDN 1 Sabang, 16 September 2024.

³⁰ Hasil wawancara dengan Guru PAI SDN 2 Sabang, 17 September 2024.

Berdasarkan hasil survei terhadap 14 responden, mayoritas guru PAI di Kota Sabang merasa cukup didampingi oleh KKG dalam mengimplementasikan teknologi digital di kelas. Sebanyak 8 orang (57%) menyatakan bahwa mereka "cukup merasa didampingi," sementara 3 guru lainnya (21%) merasa bahwa mereka "selalu didampingi." Namun, ada juga 2 responden (14%) yang mengaku "jarang merasa didampingi," dan 1 responden (7%) menyatakan bahwa mereka "tidak pernah merasa didampingi." Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru merasa mendapatkan pendampingan yang cukup dari KKG, ada beberapa guru yang merasa pendampingan tersebut masih perlu ditingkatkan agar semua guru PAI dapat memaksimalkan teknologi digital dalam pembelajaran di kelas.

Dengan melibatkan berbagai lembaga, KKG memastikan bahwa guru mendapatkan pemahaman praktis dan keterampilan teknologi yang relevan dan terus berkembang sesuai kebutuhan pendidikan digital saat ini. Hasil wawancara dengan ketua KKG mengatakan bahwa KKG sangat terbuka untuk berkolaborasi dengan berbagai lembaga dalam mengembangkan literasi digital bagi guru PAI.³¹

Dari data penelitian di atas menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan Kelompok Kerja Guru (KKG) Kota Sabang cukup efektif dalam meningkatkan literasi digital guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Strategi ini mencakup berbagai pendekatan, seperti pelatihan berbasis praktik, forum diskusi, dan kolaborasi dengan lembaga eksternal. Secara umum, upaya ini telah memberikan dampak positif terhadap kompetensi digital guru, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan.

Pertama, efektivitas Strategi Pelatihan, mayoritas guru menilai bahwa pelatihan yang diselenggarakan oleh KKG membantu mereka memahami dan menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan yang menekankan praktik langsung, seperti penggunaan aplikasi Canva dan Google Slides, memberikan pengalaman nyata kepada guru untuk mengembangkan media pembelajaran

³¹ Hasil wawancara dengan Ketua KKG PAI Kota Sabang, 15 September 2024.

interaktif. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa metode praktik dan simulasi lebih efektif dibandingkan teori saja, karena memungkinkan guru untuk langsung mengaplikasikan keterampilan baru di kelas.

Kedua, dukungan Forum Diskusi dan Kolaborasi. Forum diskusi yang diadakan oleh KKG memfasilitasi pertukaran pengalaman dan solusi antar guru. Forum ini membantu guru mengatasi tantangan dalam penerapan teknologi digital, seperti adaptasi perangkat lunak baru atau hambatan teknis lainnya. Kolaborasi yang tercipta di antara para guru juga memperkuat kompetensi kolektif dalam literasi digital, yang berdampak pada penerapan teknologi secara lebih luas dan efektif.

Ketiga, kolaborasi dengan lembaga eksternal. Kerja sama KKG dengan universitas dan organisasi pelatihan teknologi memperkaya sumber daya pelatihan yang tersedia untuk guru. Dukungan ini berupa pelatihan multimedia dan aplikasi pembelajaran yang relevan, sehingga guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kebutuhan pendidikan digital siswa. Pendekatan ini menegaskan pentingnya kolaborasi dalam mendukung perkembangan kompetensi digital guru.

Keempat, tingkat pendampingan dan tantangan. Meskipun mayoritas guru merasa cukup didampingi oleh KKG, survei menunjukkan adanya sebagian kecil guru yang merasa kurang mendapatkan pendampingan. Hal ini menunjukkan perlunya intensifikasi dukungan, khususnya bagi guru yang menghadapi hambatan teknis atau kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi. Tantangan ini dapat di atasi melalui peningkatan frekuensi pendampingan, serta penyediaan akses yang lebih luas terhadap sumber daya teknologi.

Kelima, dampak terhadap kualitas pembelajaran. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan KKG memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Guru PAI merasa lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi untuk menyusun materi ajar yang interaktif dan menarik. Peningkatan literasi digital ini juga sejalan dengan upaya menciptakan pembelajaran yang relevan dengan era digital. Strategi KKG Kota Sabang dalam

meningkatkan literasi digital guru PAI menunjukkan keberhasilan yang cukup signifikan, terutama melalui pelatihan praktis dan kolaborasi. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan peningkatan intensitas pendampingan, evaluasi program secara berkala, dan penyediaan dukungan teknologi yang lebih spesifik. Dengan demikian, literasi digital guru PAI dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi dunia pendidikan.

D. Kesimpulan

Kualifikasi Kompetensi Literasi Digital Guru PAI di Kota Sabang meliputi guru PAI di Kota Sabang memiliki tingkat kualifikasi literasi digital yang beragam, bergantung pada pemahaman mereka tentang teknologi dan kemampuan dalam mengintegrasikan keterampilan digital dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor seperti pengalaman, pelatihan, dan dukungan dari lembaga pendidikan sangat mempengaruhi kualifikasi mereka. Program KKG dalam Optimalisasi Kompetensi Literasi Digital Guru PAI yaitu Kelompok Kerja Guru (KKG) memiliki peran penting dalam menyediakan program-program pengembangan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital guru. Program-program tersebut mungkin mencakup pelatihan berbasis teknologi, lokakarya, seminar, dan kesempatan untuk saling berbagi praktik terbaik dalam penggunaan media digital.

Strategi KKG dalam Optimalisasi Kompetensi Literasi Digital Guru PAI dengan cara KKG mengimplementasikan berbagai strategi untuk mengoptimalkan literasi digital guru PAI, termasuk pengembangan kurikulum pelatihan yang relevan dengan kebutuhan teknologi terkini, pendampingan, dan monitoring berkelanjutan. KKG juga memfasilitasi kolaborasi antara guru untuk mendukung proses pembelajaran digital yang lebih efektif dan meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan media digital sebagai alat bantu ajar.

REFERENSI

- A'yun, Qurrota. "Analisis Tingkat Literasi Digital Dan Keterampilan Kolaborasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas VII Secara Daring." *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 273.
- Akhyar, Muaddyl. "Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." *Dirasah* 7, no. 2 (2024): 606–18.
- Amiruddin. "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Literasi Digital." *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 7, no. 1 (2020): 168–80.
- Asari, Andi. "Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang." *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 2 (2019): 98–104.
- Astuti, Ni Wayan Widi, and Kadek Suryadi Artawan. "Pentingnya Meningkatkan Literasi Digital Guru Untuk Menjawab Tantangan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." *Seminar Nasional (PROSPEK II)*, 2022, 170.
- Elys, H. "Peran Kompetensi Profesional Guru PAI." *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 2 (2022): 181–200.
- Hasriadi. "Pemanfaatan Teknologi Dalam Membuat Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 11, no. 1 (2022): 17–28.
- <https://pendis.kemenag.go.id/read/dari-100-nilai-rata-rata-uji-kompetensi-guru-hanya-35>, diakses tanggal 17 Juli 2024.
- Husna, Jazimatul. *Antologi Literasi Digital*. Yogyakarta: Azyan Mitra Media, 2017.
- Indriawati. "Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Pengembangan Keprofesionalan Guru Di Madrasah." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 4, no. 1 (2023): 80–84.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Hasil Uji Kompetensi Mahasiswa PPG (UKMPPG) Dalam Jabatan Batch-2 Tahun 2021.
- Listia, "Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI," *Jurnal Edukatif*, Vol. 1, No. 2, 2023.
- Lisyawati, Elis. "Literasi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada MA Nurul Qur'an Bogor." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 21, no. 2 (2023): 224–42.
- Ma'arif, Alwi Ilqam, and Mukh Nursikin. "Evolusi Desain Pembelajaran PAI: Menyongsong Era Digital Dengan Metode Yang Efektif." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 41139–48.
- Nasution, Julia Ningsih. "Membangun Pendidikan 4.0: Peran Vital Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2024): 1083–95.
- Mukh Nursikin, "Evolusi Desain Pembelajaran PAI: Menyongsong Era Digital

- dengan Metode yang Efektif," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 3, 2024.
- Nurhasanah, Sitti. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka, 2019.
- Putri, Maulidani, Sulaiman, and Tursina Wati. "Peran Guru Dalam Program Merdeka Di SD Negeri 2 Meureudu." *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 9, no. 4 (2024): 71-84.
- Ramaliya. "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran." *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2018): 77-88.
- Rivalina, Rahmi. "Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Teknodik* 1, no. 1 (2015): 165-76.
- Sakti, Abdul. "Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital." *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik (JUPRIT)* 2, no. 2 (2023): 212-19.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumarni, Yani. "Manajemen Pelatihan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi IT Untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran Siswa." *SOSAINS Jurnal Sosial Dan Sains* 1, no. 10 (2021): 1152-68.
- Surani. "Studi Literatur: Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2, no. 1 (2019): 356-469.
- Taufiq, Moh, and Achmad Imam Basori. "Pendampingan Peningkatan Kompetensi Kelompok Kerja Guru (KKG)-PAI SDN Sidotopo1/48 Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *Jurnal Pengabdian West Science* 3, no. 7 (2024): 982-93.
- Wahab, Jamal. "Guru Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter." *Jurnal UIN Alauddin* 11, no. 2 (2022): 351-62.